

**ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C
USAHATANI JAGUNG HIBRIDA VARIETAS BISI 2
(*Zea mays* Linn.)**

(Suatu Kasus di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)

Oleh:

¹Haris Hermawan, ²Soetoro, ³Cecep Pardani

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. Besarnya rata-rata biaya, penerimaan dan pendapatan pada usahatani jagung Hibrida Varietas Bisi 2 per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Handapherang. 2. Besarnya rata-rata R/C pada usahatani jagung Hibrida Varietas Bisi 2 dalam satu kali musim tanam di Desa Handapherang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survai yang dilakukan di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Penarikan sampel petani dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Dengan mengambil sampel petani sebanyak 15 persen atau sebanyak 24 orang petani dari jumlah populasi sebanyak 160 orang petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Besarnya rata-rata biaya pada usahatani Jagung Hibrida Varetas Bisi 2 di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sebesar Rp 7.709.032,- per hektar dalam satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp 16.792.769,- per hektar dalam satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen jagung pipilan kering sebanyak 4.939 kilogram dengan harga Rp 3.400 per kilogram. Besarnya rata-rata pendapatan pada usahatani jagung di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 9.083.737,- per hektar dalam satu kali musim tanam.
- 2) Besarnya rata-rata R/C pada usaha tani jagung Hibrida Varetas Bisi 2 di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis adalah sebesar 2,18. Artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani jagung akan mendapat penerimaan sebesar Rp 2,18 sehingga petani jagung memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,18. Dengan demikian usahatani jagung di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Jagung, biaya, pendapatan, dan R/C

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras. Di Indonesia selain sebagai bahan pangan dan bahan baku industri, jagung juga merupakan sumber pakan bagi ternak. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara ketersediaannya terbatas, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan, penanaman dan peningkatan produktivitas. Dari sisi pasar, potensi

pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung tua sebagai campuran pakan ternak. Untuk pakan ternak terutama unggas kebutuhan akan jagung mencapai 40 persen (Departemen Pertanian 2005 *dalam* Mukhlis 2007) Selain bahan pakan ternak, saat ini juga berkembang produk pangan dari jagung muda seperti jagung rebus, jagung bakar, pergedel jagung dan lainnya.

Jagung adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga merupakan komoditas tanaman pangan setelah padi. Di samping itu, komoditas ini dapat digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri seperti industri etanol (Purwono dan Hartono, 2005).

Penggunaan benih unggul baru yang bermutu dengan varietas jagung hibrida dalam usaha tani merupakan strategi yang tepat dan mutlak harus dilaksanakan, tujuannya untuk meningkatkan produktivitas dan produksi yang secara simultan meningkatkan pendapatan petani jagung (Zakaria, 2011).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki prospek baik dalam komoditi jagung. Budidaya tanaman Jagung di Kabupaten Ciamis dilaksanakan di 16 Kecamatan, dengan luas areal tanam sebanyak 2.761 hektar dan luas panen sebanyak 2.589 hektar dengan produksi 18.863,40 ton dan produktivitas 7,285 ton per hektar.

Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis mempunyai produktivitas yang relatif cukup baik. karena, telah diterapkannya teknologi budidaya tanaman jagung seperti; penggunaan benih bersertifikasi, penggunaan pupuk dan pestisida berimbang, keseragaman waktu tanam, lahan tanam yang tidak berpencair dan berbagai dukungan program agribisnis seperti GPTT (Gerakan Percepatan Tanam Terpadu), dan SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan produktivitas lahan agar, pengembangan dan peningkatan produksi jagung dan kesejahteraan petani dan pemenuhan kebutuhan jagung dapat tercapai. Terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yaitu Varietas Bisi 2 yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, bobot akhir yang lebih berat dibanding dengan varietas lainnya, kelobot yang lebih rapat sehingga tahan serangan hama penyakit dan tidak cepat busuk, serta produktivitasnya lebih banyak.

Kecamatan Cijeungjing merupakan Kecamatan di Kabupaten Ciamis yang memiliki luas areal tanam sebanyak 48 hektar dan luas panen sebanyak 48 hektar dengan produksi 390 ton dan produktivitas 8,125 ton per hektar. Budidaya jagung hibrida di Kecamatan Cijeungjing di laksanakan di enam desa yaitu Desa Handapherang dengan luas panen 23 hektar produksim192 ton dan produktivitas 8,375 ton per hektar, Desa Ciharalang dengan luas panen 5 hektar produksi 39,13 ton dan produktivitas 7,827 ton per hektar, Desa Karangkamulyan dengan luas panen 3 hektar produksi 23,65 ton dan produktivitas 7,884 ton per hektar, Desa Cijeungjing dengan luas panen 10 hektar produksi 79,68 ton dan produktivitas 7,068 ton per hektar, Desa Pamalayan dengan luas panen 5 hektar produksi 39,23 ton dan produktivitas 7,846 ton per hektar, dan Desa Dewasari dengan luas panen 2 hektar produksi 15,76 ton dan produktivitas 7,884 ton per hektar. (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Cijeungjing, 2015).

Suratiah (2006) menyatakan bahwa, usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Kegiatan usahatani pada hakekatnya menjalankan suatu perusahaan, maka sebagai pengusaha, petani senantiasa berupaya untuk memperoleh penerimaan yang melebihi biaya korbanannya.

Usahatani yang diusahakan petani di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yaitu Usahatani jagung hibrida. Meskipun para petani sudah terbiasa usahatani jagung hibrida, tetapi para petani belum mengetahui secara pasti berapa besar biaya, pendapatan dan R/C dari usahatni jagung hibrida yang diusahakannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Besarnya rata-rata biaya, penerimaan dan pendapatan pada usahatani jagung per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. 2. Besarnya rata-rata R/C

ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI JAGUNG HIBRIDA
VARIETAS BISI 2 (*Zea mays Linn.*)
(Suatu Kasus di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)
HARIS HERMAWAN, SOETORO, CECEP PARDANI

pada usahatani jagung per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survai. Menurut Wirartha (2006), metode survai yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologi maupun psikologi

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Usahatani Jagung per hektar dalam satu kali musim tanam dimulai dari persiapan lahan sampai dengan panen yang lamanya 4 bulan.
- 2) Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mengelola usahatani Jagung selama satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dalam satu kali musim tanam, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Biaya tetap terdiri dari:
 - (1) Biaya pajak lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak lahan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
 - (2) Biaya penyusutan alat pertanian adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam Jagung. Besarnya penyusutan alat pertanian ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight line*

method) dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2006).

$$\text{Penyusutan Alat} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.

- (3) Bunga modal tetap adalah nilai bunga modal dari seluruh biaya tetap yang dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
- b. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi (Rahardja dan Manurung, 2008), yang termasuk biaya variabel adalah:
 - (1) Benih, pembelian benih dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
 - (2) Pupuk organik dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
 - (3) Pupuk urea dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
 - (4) Pupuk KCL dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
 - (5) Pupuk NPK dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
 - (6) Pestisida dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan

- rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
- (7) Upah tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga, dihitung dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) disesuaikan berdasarkan standar upah yang berlaku di daerah penelitian, yang dihitung dalam satuan Hari Kerja Pria (HKP) dan Hari Kerja Wanita (HKW), dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
 - 3) Harga produksi jagung pipilan adalah nilai jual produksi jagung pipilan per kilogram yang berlaku di daerah penelitian (Rp/Kg).
 - 4) Penerimaan adalah hasil perkalian dari hasil produksi dengan harga jual, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
 - 5) Pendapatan merupakan selisih antara nilai produksi dengan biaya produksi, yang dihitung dalam satuan rupiah per hektar dalam satu kali musim tanam.
 - 6) R/C adalah imbalan antara biaya usahatani jagung dengan penerimaan yang dihasilkan, dimana R/C menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden petani jagung melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang sudah dipersiapkan.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengumpulan orang lain. Salah satunya dengan cara studi literatur, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel lokasi untuk Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*), sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dilaksanakan secara acak sederhana yaitu dengan mengambil sejumlah persen tertentu dari populasi, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya banyak atau lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih. (Arikunto, 2006). jumlah sampel petani yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 petani atau 15 persen dari jumlah populasi sebanyak 160 petani yang melaksanakan usahatani Jagung Hibrida di Desa Handapherang.

Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis usahatani. Untuk menganalisis usahatani Jagung di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis digunakan dengan rumus sebagai berikut:

1) Analisis Biaya

Menurut Suratiah (2009) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = \text{Total Cost (Biaya Total)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total)}$$

$$TVC = \text{Total Variable Cost (Biaya Variabel Total)}$$

2) Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI JAGUNG HIBRIDA
VARIETAS BISI 2 (*Zea mays Linn.*)
(Suatu Kasus di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)
HARIS HERMAWAN, SOETORO, CECEP PARDANI

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Py = Harga produk

Y = Jumlah produksi

- 3) Analisis Pendapatan
Menurut Suratiyah (2009) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

- 4) Analisis R/C
Menurut Suratiyah (2009), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dimana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a) Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan
- b) Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas
- c) Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian dibagi dalam 3 tahap, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, yaitu tahap peninjauan, penyusunan dan penulisan Usulan Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2015.
- 2) Tahap pengumpulan data dari lapangan, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2016.
- 3) Tahapan pengolahan dan analisis data, serta penulisan Skripsi akan dilaksanakan

pada bulan April 2016 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 24 orang petani dari jumlah populasi sebanyak 160 orang petani.

1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan dan juga akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir dalam melaksanakan usahatani, hal tersebut dapat dipahami karena pekerjaan sebagai petani lebih banyak mengandalkan fisik. Umur petani responden bervariasi dari yang muda 35 tahun sampai umur 83 tahun.

Dengan demikian sebagian responden termasuk kedalam usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah penduduk berumur 15 sampai 64 tahun. Pada usia 35 sampai 64 tahun responden cenderung lebih mudah menerima inovasi yang akan membawa pengaruh terhadap peningkatan pendapatannya.

2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan mempengaruhi kegiatan seseorang dalam menjalankan usahanya Pendidikan mempunyai peranan penting bagi responden dalam mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen untuk meningkatkan usahanya. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah dicapai oleh responden.

Tingkat pendidikan responden umumnya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 9 responden atau 37,50 persen, sedangkan yang lainnya yaitu tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 8 responden atau 33,33 persen, dan tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu sebanyak 7 responden atau 29,17 persen

Tanggungjawab Keluarga Responden

Salah satu motivasi yang membuat seseorang berusaha berasal dari lingkungan keluarga. Pada dasarnya seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Keluarga yang menjadi tanggungan dalam hal ini adalah anggota keluarga atau sanak saudara yang tinggal satu rumah dan kebutuhan hidupnya bergantung kepadanya.

Jumlah tanggungan keluarga responden kurang dari 3 orang yaitu sebanyak 19 orang atau 75 persen. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak-anaknya telah bekerja atau berkeluarga. Mereka yang masih menjadi tanggungan adalah istri dan anak yang masih sekolah atau belum menikah atau belum bekerja.

3. Pengalaman Berusaha Responden

pengalaman responden dalam usahatani jagung hibrida di Desa Handaptherang antara 1-10 tahun yaitu sebanyak 9 orang 37,5 persen, 11-20 yaitu sebanyak 8 orang 33,3 persen, 21-30 yaitu sebanyak 3 orang yaitu 12,5 persen, dan 31-40 yaitu sebanyak 4 orang 16,7 persen. Dengan demikian sebagian besar responden memiliki pengalaman usahatani yang cukup dalam melaksanakan usahatani jagung hibrida. Meskipun demikian tetap diperlukan penyuluhan mengenai usahatani jagung hibrida, agar usahatani jagung hibrida tersebut dapat mencapai tingkat efisiensi yang diinginkan, sehingga pendapatan petani jagung hibrida tersebut dapat meningkat.

4. Luas Lahan yang di Garap oleh Responden

Berdasarkan wawancara langsung di lapangan, luas lahan yang dimiliki oleh petani responden seluruhnya besetatus hak milik, dengan luas lahan bervariasi 0,07 hektar sampai 0,57 hektar, dengan rata-rata kepemilikan lahan seluas 0,19 hektar.

B. Analisis Usahatani Jagung

1. Biaya Total

Biaya total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rata-rata besarnya biaya total yang dikeluarkan petani jagung di Desa Handaptherang Kecamatan

Cijeungjing adalah sebesar Rp 7.709.031,67,- per hektar dalam satu kali musim tanam.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat, biaya pajak lahan dan bunga modal. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan masing-masing responden berbeda-beda. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap usahatani jagung di Desa Handaptherang Kecamatan Cijeungjing sebesar Rp 562.466,39,- per hektar dalam satu kali musim tanam.

Biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya alat pertanian yang digunakan dan dimiliki petani dalam usahatani Jagung tersebut. Jenis alat yang digunakan meliputi : cangkul, kored, sprayer, sabit, garpu, garpu, dan terpal. Rata-rata penyusutan alat pada usahatani jagung di Desa Handaptherang Kecamatan Cijeungjing yaitu sebesar Rp 503.443,53,- per hektar dalam satu kali musim tanam.

Biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani jagung dalam penelitian ini adalah sebesar Rp 17.358,68,- per hektar dalam satu kali musim tanam dan rata-rata bunga modal yang dikeluarkan adalah Rp 41.664,18,- per hektar dalam satu kali musim tanam.

3. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi, benih, pupuk organik, pupuk Urea, pupuk NPK, pestisida, upah tenaga kerja dan bunga modal. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rata-rata besarnya biaya variabel yang dikeluarkan petani jagung di Desa Handaptherang sebesar Rp 7.146.565,28,- per hektar dalam satu kali musim tanam.

Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani jagung di Desa Handaptherang adalah sebesar Rp .504.132,23,- per hektar dalam satu kali musim tanam.

ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI JAGUNG HIBRIDA
VARIETAS BISI 2 (*Zea mays Linn.*)

(Suatu Kasus di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)
HARIS HERMAWAN, SOETORO, CECEP PARDANI

Tabel 1. Rata-rata Biaya pada Usahatani Jagung Per Hektar Dalam Satu Kali Musim Tanam

Komponen Biaya	Jumlah Biaya	Persentase (%)
a. Biaya Tetap		
- Penyusutan alat	503.443,53	89,51
- PBB	17.358,68	3,08
- Bunga Modal	41.664,18	7,41
- Jumlah	562.466,39	100,00
b. Biaya Variabel		
- Benih	900.000	12,59
- Pupuk Organik	00.000	6,99
- NPK	80.000	6,72
- Urea	80.000	2,51
- Pestisida	53.057,85	0,74
- Tenaga Kerja	504.132,23	63,03
- Bunga Modal	29.375,2	7,41
- Jumlah	146.565,28	100,00
- Jumlah	709.031,67	

Sumber : Desa Handapherang, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya rata-rata biaya pada usahatani jagung adalah sebesar Rp 7.709.031,67,- terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 562.466,39,- dan biaya variabel sebesar Rp 7.146.565,28,-.

4. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan, sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual jagung dengan banyaknya jagung yang

dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian harga jual jagung pada saat penelitian adalah Rp 3.400,- per kilogram, sedangkan rata-rata produksi jagung yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam sebesar 4.939 kilogram per hektar dalam satu kali musim tanam sehingga didapat penerimaan sebesar Rp 16.792.769,- per hektar dalam satu kali musim tanam dengan biaya total yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 7.709.032,- per hektar dalam satu kali musim tanam sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 9.083.737,- per hektar dalam satu kali musim tanam.

5. Analisis R/C

R/C (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan sebesar Rp 16.792.769,- dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 7.709.032,-. Berdasarkan penelitian diketahui rata-rata R/C sebesar 2,18 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani jagung akan mendapat penerimaan sebesar Rp 2,18 sehingga petani jagung memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,18

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini bulan Februari 2016 dapat diambil kesimpulan:

- 1) Besarnya rata-rata biaya pada usahatani Jagung di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sebesar Rp 7.709.032,- per hektar dalam satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp 16.792.769,- per hektar dalam satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen jagung pipilan kering sebanyak 4.939 kilogram dengan harga Rp 3.400 per kilogram.
- 2) Besarnya rata-rata pendapatan pada usahatani jagung di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 9.083.737,- per hektar dalam satu kali musim tanam.
- 3) Besarnya rata-rata R/C pada usahatani jagung di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis adalah

sebesar 2,18. Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani jagung akan mendapat penerimaan sebesar Rp 2,18 sehingga petani jagung memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,18. Dengan demikian usahatani jagung di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar kegiatan usahatani jagung di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dipertahankan atau diteruskan dan volume usahanya ditingkatkan, karena usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani dan Haryanto. 2009. *Geografi Untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- BP3K Kecamatan Cijeungjing. *Realisasi Luas Panen, Produksi dan Produktivitas jagung*. 2015.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis. *Realisasi Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung*. 2015.
- Purwono, dan Hartono R. 2005. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rahardja Pratama dan Manurung Mandala, 2008. Pengantar ilmu ekonomi. Fakultas ekonomi universitas Indonesia. Surabaya.
- Suratiah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Zakaria, A. K. 2011. *Kebijakan Antisipatif dan Strategi Penggalangan Petani Menuju Swasembada Jagung*

Nasional. Analisis Kebijakan Pertanian.